



## KESEMPATAN BANGKIT USAI TERPURUK PKL Malioboro Berharap Relokasi Usai Lebaran

YOGYA (KR) - Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro berharap jika harus relokasi maka hal itu dilakukan usai lebaran nanti. Usulan tersebut selain menyiapkan mental juga agar diberikan kesempatan bangkit usai terpuruk akibat pandemi.

Rencana relokasi PKL Malioboro mencuat seiring telah terbangunnya selter sementara yang menempati lahan eks Dinas Pariwisata DIY. Hanya, sejauh ini sosialisasi terkait kepastian waktu relokasi juga belum diterima oleh PKL. "Belum ada sosialisasi kapan pindah. Sepertinya belum jadi semua selter. Akses timur belum dibuka. Belum tahu kapan pindah," ungkap Ketua Paguyuban PKL Tridharma Malioboro Rudiarto, Selasa (4/1).

Oleh karena itu pihaknya berharap jika harus pindah maka bisa dilakukan usai lebaran. Terutama untuk memberikan kesempatan rekan-rekan PKL yang mengalami keterpurukan ekonomi

akibat pandemi. Termasuk juga menyiapkan segala sesuatu seperti kesiapan mental karena akan menempati suasana baru.

Selain itu, para PKL menilai sarana dan prasarana masih belum sesuai harapan. Salah satunya aksesibilitas yang harus dibuka seperti pintu timur yang berbatasan dengan Jalan Mataram. "Dari sisi lapak masih perlu pelengkap. Batas antar lapak kan belum dipasang. Karena bisa dimungkinkan hanya persoalan lima centimeter bisa jadi persoalan," tandas Rudiarto.

Di samping itu, terhadap hal-hal yang masih perlu dikomunikasikan lebih lanjut, harus segera ada penyelesaian dari pemerintah. Dicontohkannya luasan lapak di selter sementara yang tentunya berbeda dengan luasan saat ini yang ada di lorong. Namun karena alasannya keterbatasan lahan maka hal itu masih dapat diterima. Akan tetapi komunikasi dan sosialisasi dari pemangku kebijakan

sangat dibutuhkan oleh para PKL.

Terkait rencana awal, relokasi PKL ke selter akan dimulai akhir Januari ini. Jika hal tersebut akan dilakukan, maka Rudiarto berharap konsepnya ialah bedol desa. Sehingga tidak ada satu pun PKL yang masih bertahan atau muncul di Malioboro. Hal ini agar menciptakan situasi kondusif serta tidak memunculkan kecemburuan. "Kalau bisa ditunda kami inginnya setelah lebaran. Tapi kami menunggu bagaimana kepastian dari pemerintah. Jika nanti relokasi pun jangan sampai muncul PKL baru," tandasnya.

Pihaknya juga berharap agar Pemkot Yogya dan Pemda DIY memiliki kiat dan strategi agar lapak PKL tetap ramai dikunjungi pengunjung. Terutama menggaet wisatawan agar masuk ke selter. Upaya ini guna menjamin penghidupan PKL yang sama seperti halnya saat beraktivitas di lorong sekaligus tidak mengurangi pendapatan. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005